



KONSELING KARIER INTEGRATIF BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN *EMPLOYABILITY SKILL* UNIVERSITAS SAINS CUT NYAK DHEN

¹Dina Rizki Fadilla, ²Meylia Sari

¹Universitas Sains Cut Nyak Dhien,

²Universitas Sains Cut Nyak Dhien

¹dinarizkifsa@gmail.com, ²meyliasari78@gmail.com

Abstract:

Final year students in particular experience low self-confidence and a lack of preparedness to face the world of work. This condition indicates that students' employability skills still need to be developed through career counseling services that are more adaptive and in line with developments in digital technology. This study aims to analyze the implementation of digital-based integrative career counseling in improving the employability skills of final year students at Cut Nyak Dhien University of Science. This study uses a qualitative descriptive approach with 10 final year students as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to find the main themes related to changes in students' employability skills after participating in digital-based integrative career counseling. The results of the study indicate that digital-based integrative career counseling can help students identify career problems, understand interests and talents, and increase readiness to face the world of work. The counseling process is carried out through an integration of cognitive-behavioral, humanistic, and solution-based approaches supported by the use of digital media as a means of communication and career exploration. The research findings indicate four key changes in students: increased self-awareness, increased confidence in career choices, the ability to develop more realistic career plans, and increased preparedness for the world of work. Furthermore, students also demonstrated improved employability skills in communication, adaptability, decision-making, and digital literacy.

Keywords: *Integrative Career Counseling, Digital, Employability skill*

Abstrak:

Mahasiswa pada tingkat akhir khususnya mengalami rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri, serta kurangnya kesiapan menghadapi dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *employability skill* mahasiswa masih perlu di kembangkan melalui layanan konseling karier yang

lebih adaptif dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan konseling karier integrative berbasis digital dalam meningkatkan *employability skill* mahasiswa Tingkat akhir di Universitas Sains Cut Nyak Dhien. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 10 mahasiswa tingkat akhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan tema-tema utama terkait perubahan *employability skill* mahasiswa setelah mengikuti konseling karier integrative berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling karier integrative berbasis digital mampu membantu mahasiswa mengidentifikasi permasalahan karier, memahami minat dan bakat, serta meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja. Proses konseling dilakukan melalui integrasi pendekatan kognitif-behavioral, humanistik, dan pendekatan berbasis solusi yang didukung pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi dan eksplorasi karier. Temuan penelitian menunjukkan adanya empat perubahan utama pada mahasiswa, yaitu meningkatnya pemahaman diri (*self-awareness*), meningkatnya kepercayaan diri dalam menentukan pilihan karier, kemampuan menyusun perencanaan karier secara lebih realistis, serta meningkatnya kesiapan menghadapi dunia kerja. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan *employability skill* pada aspek komunikasi, kemampuan adaptasi, pengambilan keputusan, dan literasi digital.

Kata Kunci: *Konseling Karier Integratif, Digital, Employability skill*

A. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompetitif. Sebagai kelompok intelektual dan *agent of change*, mahasiswa dituntut mampu mengembangkan kompetensi personal, sosial, dan profesional agar dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan industri.¹

Employability skill menjadi salah satu aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. *Employability skill* merupakan seperangkat keterampilan nonteknis yang mendukung individu untuk memperoleh pekerjaan, mempertahankan pekerjaan, serta mengembangkan karier secara berkelanjutan. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, adaptabilitas, dan kemampuan interpersonal lainnya. Dalam konteks pendidikan tinggi, *employability skill* tidak hanya dipandang sebagai pelengkap kompetensi akademik, tetapi juga menjadi indikator kesiapan lulusan dalam menghadapi persaingan kerja di era digital dan industri 5.0.²

¹ Aisha Nadya & Muh Farozin, "Career Guidance Conceptualization to Improve Career Adaptability for Generation Z," *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2021.

² Matthew Bone, Eugenia Ehlinger, & Fabian Stephany, "Skills or Degree? The Rise of Skill-Based Hiring for AI and Green Jobs," 2023.

Perubahan karakteristik dunia kerja saat ini juga dipengaruhi oleh perkembangan generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan berbasis teknologi digital. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang dekat dengan teknologi, cepat memperoleh informasi, namun memiliki tantangan dalam aspek adaptabilitas karier dan pengambilan keputusan karier.³ Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z masih berada pada kategori adaptabilitas karier sedang dan rendah, sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya siap menghadapi transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja.⁴ Kondisi tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang menemukan bahwa adaptabilitas karier memiliki pengaruh penting terhadap kesiapan individu dalam menghadapi perubahan pekerjaan dan dinamika lingkungan kerja.⁵

Di sisi lain, layanan konseling karier di perguruan tinggi masih cenderung bersifat konvensional dan berorientasi pada pemberian informasi pekerjaan semata. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab kompleksitas persoalan karier mahasiswa yang tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan, tetapi juga melibatkan aspek emosional, kognitif, perilaku, nilai, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan dunia kerja. Selain itu, pelaksanaan layanan konseling karier juga masih didominasi melalui tatap muka sehingga akses layanan menjadi terbatas dan kurang fleksibel bagi mahasiswa. Padahal, karakteristik generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi digital menuntut adanya inovasi layanan konseling yang lebih adaptif, fleksibel, dan berbasis teknologi.⁶

Konseling karier integratif berbasis digital menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Konseling karier integratif merupakan pendekatan yang memadukan berbagai teori, strategi, dan teknik konseling sesuai dengan kebutuhan individu secara komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami pilihan pekerjaan, tetapi juga membantu mengembangkan pemahaman diri, kesiapan psikologis, kemampuan pengambilan keputusan, dan kesiapan menghadapi perubahan karier. Integrasi teknologi digital dalam layanan konseling memungkinkan mahasiswa memperoleh akses yang lebih luas terhadap informasi karier, asesmen diri, konsultasi, serta pengembangan keterampilan kerja secara lebih fleksibel dan interaktif.⁷

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas konseling karier dalam meningkatkan kematangan karier atau adaptabilitas karier mahasiswa, sedangkan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan konseling karier dengan teknologi digital dalam upaya meningkatkan *employability skill* mahasiswa masih relatif terbatas, khususnya pada konteks

³ Ali Alruthaya, Thanh-Thuy Nguyen, & Sachithra Lokuge, "The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education," 2021

⁴ Isma Shafira Putri & Reny Yuniasanti, "Hubungan Antara Optimisme dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Generasi Z," *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, 2023.

⁵ Chuhan Fu et al., "Career Adaptability Development in the School-To-Work Transition," *Journal of Career Assessment*, Vol. 31, No. 3, 2023.

⁶ Cecilia Ka Yuk Chan & Katherine K. W. Lee, "The AI Generation Gap: Are Gen Z Students More Interested in Adopting Generative AI Such as ChatGPT in Teaching and Learning than their Teachers?," 2023.

⁷ Farah Fauziyah Fitri et al., "Career Adaptability: Studi Deskriptif pada Karyawan Gen Z," *Jurnal Ilmiah Psyche*, Vol. 17, No. 1, 2023.

perguruan tinggi di Aceh. Dengan demikian, terdapat research gap berupa belum optimalnya pengembangan layanan konseling karier integratif berbasis digital yang diarahkan secara spesifik untuk meningkatkan *employability skill* mahasiswa tingkat akhir.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa di Universitas Sains Cut Nyak Dhien. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, masih terdapat mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier setelah lulus kuliah. Sebagian mahasiswa merasa kurang percaya diri terhadap kompetensi yang dimiliki, belum memiliki perencanaan karier yang jelas, serta merasa belum siap menghadapi dunia kerja karena minimnya pengalaman dan informasi terkait karier. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan layanan konseling karier yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membantu mereka memahami potensi diri, meningkatkan kesiapan kerja, dan membangun perencanaan karier yang lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana konseling karier integratif berbasis digital dapat membantu meningkatkan *employability skill* mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier berbasis digital, sekaligus menjadi alternatif layanan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa pada era transformasi digital saat ini.

B. Konseptual / Teori

1. Konseling Karier Integratif

Konseling karier integratif merupakan pendekatan konseling yang mengombinasikan berbagai teori dan teknik konseling untuk membantu individu memahami diri, mengembangkan potensi, serta mengambil keputusan karier secara adaptif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.⁸ Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemilihan pekerjaan, tetapi juga menempatkan individu sebagai pribadi yang utuh dengan mempertimbangkan aspek kognitif, emosional, perilaku, sosial, dan spiritual. Dalam praktiknya, konseling karier integratif memadukan pendekatan kognitif untuk membantu mahasiswa membangun pola pikir positif terhadap karier, pendekatan behavioral untuk membentuk perilaku adaptif dan keterampilan kerja, serta pendekatan humanistik untuk meningkatkan kesadaran diri, aktualisasi diri, dan pemaknaan karier secara personal.⁹ Integrasi ketiga pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi karier, tetapi juga mengembangkan kesiapan psikologis dan kemampuan menghadapi perubahan dunia kerja secara lebih komprehensif.

Secara teoritis, pendekatan konseling karier integratif memiliki keterkaitan dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori

⁸ Jenny Bimrose & Sally-Anne Barnes, "Integrative Approaches in Career Counseling Practice," *British Journal of Guidance & Counselling*, Vol. 49, No. 4, 2021.

⁹ Nur Hidayah, Blasius Boli Lasan, & M. Ramli, "Integrative Counseling Approach for Career Development among University Students," *International Journal of Instruction*, Vol. 15, No. 4, 2022.

ini menekankan bahwa pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh efikasi diri (*self-efficacy*), harapan terhadap hasil (*outcome expectation*), dan pengalaman belajar individu.¹⁰ Dalam konteks mahasiswa, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri sering menjadi faktor yang menghambat kesiapan karier dan pengembangan employability skill . Oleh karena itu, konseling karier integratif berperan membantu mahasiswa membangun keyakinan diri, mengeksplorasi kemampuan personal, serta meningkatkan keberanian dalam mengambil keputusan karier.

2. *Employability Skill*

Selain itu, konsep *employability skill* juga berkaitan erat dengan teori *Career Adaptability* yang dikembangkan oleh Mark Savickas. *Career adaptability* menjelaskan kemampuan individu untuk mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri terhadap perubahan tugas, transisi, dan tantangan dalam dunia kerja.¹¹ Individu yang memiliki adaptabilitas karier tinggi cenderung lebih mampu merencanakan masa depan karier, mengambil keputusan secara realistis, serta menghadapi ketidakpastian dunia kerja dengan lebih fleksibel. Dalam hal ini, konseling karier integratif berbasis digital menjadi penting karena tidak hanya membantu mahasiswa memilih pekerjaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan adaptasi karier yang menjadi bagian utama dari employability skill .

Employability skill sendiri tidak lagi dipahami hanya sebagai keterampilan dasar untuk memperoleh pekerjaan, tetapi telah berkembang menjadi konsep multidimensional yang mencakup kemampuan personal, sosial, dan profesional yang dibutuhkan untuk bertahan dan berkembang di dunia kerja modern.¹² Model *employability* modern menjelaskan bahwa *employability skill* mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, pengelolaan diri, literasi digital, kreativitas, kemampuan belajar sepanjang hayat, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi.¹³ Dengan demikian, *employability skill* menjadi indikator penting kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transformasi dunia kerja berbasis digital dan industri 5.0.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *employability skill* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa dengan *employability skill* yang tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik karena mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan kerja dan perkembangan teknologi.¹⁴ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri, wawasan dunia kerja, dan kompetensi kejuruan memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja melalui

¹⁰ Albert Bandura, "Social Cognitive Theory and Career Development," dalam *Career Development and Counseling*, 2021.

¹¹ Mark Savickas, "Career Adaptability and Career Construction Theory," *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 126, 2021.

¹² Clarke, Marilyn, "Rethinking Graduate Employability: The Role of Capital, Individual Attributes and Context," *Studies in Higher Education*, Vol. 47, No. 9, 2022.

¹³ Robles, M. M., "Executive Perceptions of the Top Skills Needed in Today's Workplace," *Business Communication Quarterly*, Vol. 84, No. 4, 2021.

¹⁴ Anisah Putri & Dwi Wahyuni, "Employability Skill dan Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 13, No. 1, 2023.

employability skill.¹⁵ Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengembangan *employability skill* melalui pembelajaran akademik dan pengalaman praktik kerja, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan layanan konseling karier berbasis digital dalam meningkatkan *employability skill* mahasiswa masih relatif terbatas.

Dalam konteks tersebut, konseling karier integratif berbasis digital menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan kepada mahasiswa. Pemanfaatan teknologi digital dalam layanan konseling memungkinkan mahasiswa memperoleh akses yang lebih fleksibel terhadap asesmen diri, eksplorasi karier, konsultasi, dan pengembangan keterampilan kerja.¹⁶ Selain itu, penggunaan media digital juga sejalan dengan karakteristik generasi Z yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi dan cenderung lebih responsif terhadap layanan berbasis digital. Dengan sifatnya yang adaptif dan fleksibel, konseling karier integratif berbasis digital dapat menjadi sarana untuk membantu mahasiswa mengembangkan *employability skill* secara lebih efektif melalui integrasi aspek psikologis, sosial, dan kesiapan karier.

Hubungan antara konseling karier integratif dengan *employability skill* bersifat kausal dan fungsional. Konseling karier integratif tidak hanya membantu mahasiswa memahami minat dan bakat, tetapi juga membentuk kemampuan adaptasi, kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan kesiapan menghadapi dunia kerja.¹⁷ Melalui integrasi pendekatan kognitif, behavioral, dan humanistik yang didukung teknologi digital, mahasiswa didorong untuk mampu merancang tujuan karier, mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Dengan demikian, konseling karier integratif berbasis digital dapat dipandang sebagai strategi inovatif dalam pengembangan *employability skill* mahasiswa di perguruan tinggi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu¹⁸. Subjek dalam penelitian ini 10 Mahasiswa Universitas Sains Cut Nyak Dhien, dengan kriteria yaitu mahasiswa tingkat akhir, yang hampir menyelesaikan studi serta masih relatif bingung akan karier kedepan.

¹⁵ Rina Marlina & Ahmad Fauzi, "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja melalui Employability Skill," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 29, No. 2, 2022.

¹⁶ Hendra Kurniawan & Salsabila Putri, "Digital-Based Career Counseling as an Innovation in Higher Education," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2023.

¹⁷ Laila Fitriana & Yusuf A. Rahman, "Career Counseling and Employability Skills Enhancement among Undergraduate Students," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, 2024.

¹⁸ Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (2018), Bandung: Remaja Rosda Karya

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, jadi suasana sudah natural, sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Wawancara, yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Teknik yang terakhir adalah dokumentasi, sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan cara mencari informasi terkait permasalahan yang terjadi dilapangan dengan bertanya melalui sesi wawancara, menggali informasi dan merespon jawaban dari responden dan menginterpretasi setiap jawaban yang diberikan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi data yaitu sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber. Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan mempertimbangkan waktu pengumpulan data, karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih dalam kondisi segar dan belum banyak menghadapi permasalahan, cenderung menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi data memilih dan menyederhanakan data penting, Penyajian data menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan serta penarikan kesimpulan/verifikasi menemukan makna dan memastikan kebenaran temuan.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sains Cut Nyak Dhien, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier setelah lulus kuliah. Kebingungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pilihan pekerjaan, tetapi juga menyangkut rendahnya keyakinan diri, kurangnya pemahaman terhadap potensi yang dimiliki, serta ketidakmampuan menghubungkan kompetensi akademik dengan kebutuhan dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memiliki *employability skill* yang memadai, khususnya dalam aspek perencanaan karier, pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri menghadapi dunia kerja.¹⁹

Dalam pelaksanaan penelitian, konseling karier integratif berbasis digital dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah karier mahasiswa, eksplorasi minat dan bakat, refleksi pengalaman diri, serta penyusunan perencanaan karier. Peneliti memanfaatkan

¹⁹ Isma Shafira Putri & Reny Yuniasanti, "Hubungan Antara Optimisme dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Generasi Z," *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, 2023.

media digital sebagai sarana utama dalam proses konseling, seperti komunikasi daring, asesmen minat bakat berbasis digital, serta berbagi informasi karier melalui media elektronik. Pemanfaatan teknologi digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengikuti proses konseling secara lebih fleksibel dan interaktif. Selain itu, penggunaan media digital juga membantu mahasiswa lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman dan permasalahan karier yang mereka hadapi.²⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses konseling karier integratif berbasis digital menghasilkan beberapa tema utama yang berkaitan dengan peningkatan *employability skill* mahasiswa, yaitu: (1) peningkatan pemahaman diri, (2) peningkatan kepercayaan diri dalam menentukan karier, (3) kemampuan menyusun perencanaan karier, dan (4) peningkatan kesiapan menghadapi dunia kerja. Tema-tema tersebut muncul berdasarkan hasil reduksi dan kategorisasi data wawancara yang dilakukan terhadap seluruh informan penelitian.²¹

Tema pertama adalah peningkatan pemahaman diri, sebelum mengikuti konseling, sebagian mahasiswa merasa tidak memiliki kemampuan khusus yang dapat dikembangkan menjadi pilihan karier. Namun, melalui proses eksplorasi diri dan refleksi pengalaman selama sesi konseling, mahasiswa mulai mampu mengenali potensi yang sebelumnya tidak disadari. Salah satu informan menyampaikan: “Selama ini saya berpikir bahwa saya tidak memiliki keahlian apa pun. Setelah mengikuti konseling, saya baru menyadari bahwa saya sebenarnya memiliki kemampuan dalam bidang usaha dan komunikasi dengan orang lain. Awalnya saya hanya menganggap usaha kecil yang saya lakukan sekadar untuk tambahan uang jajan, tetapi ternyata itu bisa menjadi peluang karier untuk masa depan.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa konseling karier integratif membantu mahasiswa melakukan reinterpretasi terhadap pengalaman hidup dan aktivitas sehari-hari sebagai bagian dari potensi karier yang dapat dikembangkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan integratif tidak hanya berfokus pada pemberian informasi pekerjaan, tetapi juga membantu mahasiswa membangun kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kemampuan personal yang dimiliki.²²

Tema kedua adalah peningkatan kepercayaan diri dalam menentukan pilihan karier, sebelum mengikuti konseling, beberapa mahasiswa mengaku merasa ragu dan takut salah dalam menentukan pekerjaan setelah lulus. Keraguan tersebut muncul karena mahasiswa merasa kemampuan yang dimiliki belum cukup untuk bersaing di dunia kerja. Setelah mengikuti sesi konseling berbasis digital, mahasiswa mulai memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dan lebih berani menentukan arah karier. Salah satu informan menyatakan: “Saya sebelumnya takut menentukan pilihan pekerjaan karena merasa belum siap. Setelah diberikan arahan dan diskusi

²⁰ Hendra Kurniawan & Salsabila Putri, “Digital-Based Career Counseling as an Innovation in Higher Education,” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2023.

²¹ John W. Creswell & Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5th ed. (California: Sage Publications, 2022).

²² Nur Hidayah, Blasius Boli Lasan, & M. Ramli, “Integrative Counseling Approach for Career Development among University Students,” *International Journal of Instruction*, Vol. 15, No. 4, 2022.

selama konseling, saya jadi lebih yakin dengan kemampuan yang saya punya dan mulai berani menentukan target pekerjaan setelah lulus.”

Hasil tersebut menunjukkan bahwa konseling karier integratif berperan dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa terhadap pilihan kariernya. Pendekatan kognitif dan humanistik yang digunakan dalam konseling membantu mahasiswa membangun pola pikir positif dan mengurangi kecemasan terhadap masa depan karier.²³

Tema ketiga adalah kemampuan menyusun perencanaan karier, mahasiswa yang sebelumnya belum memiliki gambaran mengenai langkah setelah lulus mulai mampu menyusun tujuan karier secara lebih realistis. Proses konseling membantu mahasiswa memahami hubungan antara minat, kemampuan, pengalaman, dan peluang kerja yang tersedia. Salah satu mahasiswa menyampaikan: “Sebelumnya saya bingung setelah lulus mau ke mana, apakah lanjut kuliah atau bekerja. Setelah konseling, saya mulai membuat target dan langkah yang harus saya lakukan supaya bisa bekerja sesuai bidang yang saya minati.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konseling karier berbasis digital tidak hanya membantu mahasiswa memahami diri, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan sebagai bagian dari *employability skill*.²⁴

Tema keempat adalah peningkatan kesiapan menghadapi dunia kerja, mahasiswa mengaku bahwa proses konseling membuat mereka lebih memahami keterampilan apa saja yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti komunikasi, kerja sama, adaptasi teknologi, dan kemampuan interpersonal. Selain itu, mahasiswa juga mulai menyadari pentingnya pengalaman organisasi, magang, dan pengembangan diri sebagai bekal memasuki dunia kerja. Salah satu informan menyatakan: “Saya jadi sadar kalau dunia kerja tidak hanya melihat nilai akademik, tetapi juga kemampuan komunikasi dan pengalaman. Karena itu saya mulai mencoba aktif mengikuti kegiatan kampus dan pelatihan untuk menambah pengalaman.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling karier integratif berbasis digital tidak hanya membantu mahasiswa menentukan pilihan karier, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan *employability skill* secara lebih menyeluruh. Proses konseling yang memadukan pendekatan kognitif, behavioral, dan humanistik melalui media digital membantu mahasiswa membangun pemahaman diri, meningkatkan efikasi diri, menyusun perencanaan karier, dan meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja.²⁵ Dengan demikian, konseling karier integratif berbasis digital dapat menjadi salah satu inovasi layanan bimbingan dan konseling karier yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

²³ Albert Bandura, “Self-Efficacy and Career Development,” dalam *Career Development and Counseling*, 2021.

²⁴ Mark Savickas, “Career Adaptability and Career Planning among College Students,” *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 126, 2021.

²⁵ Laila Fitriana & Yusuf A. Rahman, “Career Counseling and Employability Skills Enhancement among Undergraduate Students,” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, 2024.

Gambar 1. Sesi Konseling kepada mahasiswa



Gambar 2. Pemberian Informasi Kepada mahasiswa



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling karier integratif berbasis digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *employability skill* mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sains Cut Nyak Dhien. Efektivitas layanan ini terlihat dari perubahan pemahaman mahasiswa terhadap potensi diri, peningkatan keyakinan dalam menentukan arah karier, serta kemampuan mahasiswa dalam menyusun perencanaan karier secara lebih realistis. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan konseling dengan media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi karier, tetapi juga menjadi media reflektif yang membantu mahasiswa memahami dirinya secara lebih mendalam.²⁶

Dalam praktiknya, konseling karier integratif berbasis digital dilakukan melalui kombinasi beberapa pendekatan konseling, yaitu pendekatan kognitif-behavioral, humanistik, dan pendekatan berbasis solusi (*solution-focused counseling*). Pendekatan kognitif-behavioral digunakan untuk membantu mahasiswa mengubah pola pikir negatif terhadap masa depan karier dan meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi dunia kerja. Pendekatan humanistik membantu mahasiswa mengeksplorasi potensi diri, memahami minat dan bakat, serta membangun kesadaran diri (*self-awareness*). Sementara itu, pendekatan berbasis solusi membantu mahasiswa menyusun langkah-langkah praktis dalam menentukan tujuan karier dan strategi pengembangan diri.²⁷ Integrasi ketiga pendekatan tersebut menjadikan proses konseling lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang memiliki latar belakang dan permasalahan karier yang berbeda-beda.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang menekankan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan karier.²⁸ Sebelum mengikuti sesi

²⁶ Jenny Bimrose & Sally-Anne Barnes, "Integrative Approaches in Career Counseling Practice," *British Journal of Guidance & Counselling*, Vol. 49, No. 4, 2021.

²⁷ Nur Hidayah, Blasius Boli Lasan, & M. Ramli, "Integrative Counseling Approach for Career Development among University Students," *International Journal of Instruction*, Vol. 15, No. 4, 2022.

²⁸ Albert Bandura, "Self-Efficacy and Career Development," dalam *Career Development and Counseling*, 2021.

konseling, sebagian besar mahasiswa menunjukkan keraguan terhadap kemampuan diri dan merasa belum siap menghadapi dunia kerja. Namun setelah mengikuti konseling, mahasiswa mulai memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi pilihan karier. Hal ini menunjukkan bahwa proses konseling membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri dan persepsi positif terhadap kemampuan yang dimiliki.

Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan adaptasi karier mahasiswa setelah mengikuti konseling karier integratif berbasis digital. Temuan ini relevan dengan teori *Career Adaptability* dari Mark Savickas yang menjelaskan bahwa individu perlu memiliki kemampuan adaptasi untuk menghadapi perubahan dan transisi dunia kerja.²⁹ Melalui sesi konseling, mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk menentukan pekerjaan yang sesuai, tetapi juga dibimbing agar mampu memahami perubahan dunia kerja, meningkatkan kemampuan interpersonal, serta mempersiapkan diri terhadap tantangan karier di masa depan. Dengan demikian, *employability skill* yang berkembang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup kesiapan psikologis dan kemampuan adaptasi sosial mahasiswa.

Penggunaan media digital dalam proses konseling juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan layanan ini. Media digital memberikan ruang komunikasi yang lebih fleksibel dan interaktif sehingga mahasiswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pengalaman dan permasalahan karier yang dihadapi. Selain itu, pemanfaatan media digital mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi karier, asesmen minat bakat, serta sumber belajar terkait pengembangan diri.³⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi layanan konseling dapat menjadi inovasi yang relevan dengan karakteristik generasi mahasiswa saat ini yang sangat dekat dengan teknologi.

Salah satu informan penelitian mengungkapkan: “Alhamdulillah bu, dengan adanya sesi konseling ini kami jadi lebih mengerti bagaimana cara mengenali kemampuan yang kami miliki, sehingga kami jadi tahu ke mana arah minat dan bakat tersebut akan kami kembangkan.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa konseling karier integratif berbasis digital tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai karier, tetapi juga membantu mahasiswa melakukan refleksi diri terhadap pengalaman dan potensi yang dimiliki. Proses reflektif tersebut menjadi bagian penting dalam pengembangan *employability skill* karena mahasiswa mulai mampu memahami kekuatan diri dan menghubungkannya dengan peluang karier di masa depan.³¹

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathhul Rahmah dkk. yang menyatakan bahwa mahasiswa pada tahap eksplorasi karier di perguruan tinggi perlu memiliki pemahaman mengenai minat, bakat, dan kemampuan diri sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier.³² Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Marsal Yunas

²⁹ Mark Savickas, “Career Adaptability and Career Construction Theory,” *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 126, 2021.

³⁰ Hendra Kurniawan & Salsabila Putri, “Digital-Based Career Counseling as an Innovation in Higher Education,” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2023.

³¹ Laila Fitriana & Yusuf A. Rahman, “Career Counseling and Employability Skills Enhancement among Undergraduate Students,” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, 2024.

³² Fathhul Rahmah dkk., “Bimbingan dan Konseling Karir di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Edukasi*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm. 137.

Muliadi yang menekankan pentingnya pendekatan konseling karier yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan individu dalam membantu pengambilan keputusan karier.³³ Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena mengintegrasikan layanan konseling karier dengan media digital dalam konteks peningkatan *employability skill* mahasiswa perguruan tinggi.

Secara konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa konseling karier integratif berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai layanan informasi karier, tetapi juga sebagai proses pengembangan psikologis dan sosial mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Integrasi pendekatan kognitif, behavioral, humanistik, dan teknologi digital memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman konseling yang lebih adaptif, reflektif, dan kontekstual dengan kebutuhan generasi saat ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model layanan bimbingan dan konseling karier berbasis digital yang lebih holistik dalam meningkatkan *employability skill* mahasiswa di perguruan tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konseling karier integratif berbasis digital memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan *employability skill* mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sains Cut Nyak Dhien. Pelaksanaan konseling karier integratif berbasis digital dilakukan melalui integrasi pendekatan kognitif-behavioral, humanistik, dan pendekatan berbasis solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Pendekatan tersebut membantu mahasiswa mengubah pola pikir negatif terhadap karier, meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*), serta mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada mahasiswa setelah mengikuti konseling karier integratif berbasis digital. Perubahan tersebut terlihat pada meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengenali minat dan bakat, meningkatnya kepercayaan diri dalam menentukan pilihan karier, kemampuan menyusun tujuan karier secara lebih matang, serta meningkatnya kesiapan menghadapi dunia kerja.

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap perguruan tinggi dengan konseling karier integratif berbasis digital dapat menjadi inovasi layanan bimbingan dan konseling karier di perguruan tinggi. Oleh karena itu, konseling karier integratif berbasis digital dapat dijadikan alternatif strategi dalam membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan karier dan *employability skill* sebagai bekal memasuki dunia kerja.

³³ Marsal Yunas Muliadi, "Strategi Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2023.

Daftar Pustaka

- Aisha Nadya & Muh Farozin. 2021. "Career Guidance Conceptualization to Improve Career Adaptability for Generation Z," *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1.
- Albert Bandura. 2021. "Self-Efficacy and Career Development," dalam *Career Development and Counseling*.
- Albert Bandura. 2021. "Social Cognitive Theory and Career Development," dalam *Career Development and Counseling*.
- Ali Alruthaya, Thanh-Thuy Nguyen, & Sachithra Lokuge. 2021. "The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education".
- Anisah Putri & Dwi Wahyuni. 2023. "Employability skill dan Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 13, No. 1.
- Cecilia Ka Yuk Chan & Katherine K. W. Lee. 2023. "The AI Generation Gap: Are Gen Z Students More Interested in Adopting Generative AI Such as ChatGPT in Teaching and Learning than their Teachers?"
- Chuhang Fu et al. 2023. "Career Adaptability Development in the School-To-Work Transition," *Journal of Career Assessment*, Vol. 31, No. 3.
- Clarke, Marilyn. 2022. "Rethinking Graduate Employability: The Role of Capital, Individual Attributes and Context," *Studies in Higher Education*, Vol. 47, No. 9.
- Farah Fauziyah Fitri et al.. 2023. "Career Adaptability: Studi Deskriptif pada Karyawan Gen Z," *Jurnal Ilmiah Psyche*, Vol. 17, No. 1.
- Fathhul Rahmah dkk. 2021. "Bimbingan dan Konseling Karir di Perguruan Tinggi," *Jurnal Edukasi*, Vol. 6, No. 2, hlm. 137.
- Hendra Kurniawan & Salsabila Putri. 2023. "Digital-Based Career Counseling as an Innovation in Higher Education," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 8, No. 1.
- Isma Shafira Putri & Reny Yuniasanti. 2023. "Hubungan Antara Optimisme dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Generasi Z," *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 16, No. 2.
- Jenny Bimrose & Sally-Anne Barnes. 2021. "Integrative Approaches in Career Counseling Practice," *British Journal of Guidance & Counselling*, Vol. 49, No. 4.
- John W. Creswell & Cheryl N. Poth, 2022. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5th ed. California: Sage Publications.
- Laila Fitriana & Yusuf A. Rahman. 2024. "Career Counseling and Employability skill s Enhancement among Undergraduate Students," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2.
- Lexy J Moleong. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Rosda Karya

- Mark Savickas. 2021. "Career Adaptability and Career Planning among College Students," *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 126.
- Marsal Yunas Muliadi. 2023. "Strategi Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Matthew Bone, Eugenia Ehlinger, & Fabian Stephany. 2023. "Skills or Degree? The Rise of Skill-Based Hiring for AI and Green Jobs."
- Nur Hidayah, Blasius Boli Lasan, & M. Ramli. 2022. "Integrative Counseling Approach for Career Development among University Students," *International Journal of Instruction*, Vol. 15, No. 4.
- Rina Marlina & Ahmad Fauzi. 2022. "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja melalui Employability skill," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 29, No. 2.
- Robles, M. M. 2021. "Executive Perceptions of the Top Skills Needed in Today's Workplace," *Business Communication Quarterly*, Vol. 84, No. 4.